

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan, persalinan, bayi baru lahir dan masa nifas merupakan rangkaian proses fisiologis yang dialami oleh perempuan dan memerlukan perawatan kesehatan yang tepat dapat berdampak pada kesehatan ibu dan kesiapan menghadapi persalinan hingga masa menyusui (Safitri dan Triana 2021). Selama proses tersebut, tubuh ibu mengalami berbagai perubahan fisiologis dan psikologis yang berbeda pada setiap trimester kehamilan, apabila perubahan fisik dan psikologis tersebut tidak mendapatkan perhatian dan penanganan yang tepat, kondisi ini tidak hanya berdampak pada kesehatan ibu dan janin, tetapi juga dapat memengaruhi kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan bahkan hingga masa menyusui (Amalia dkk, 2025).

Masalah kesehatan ibu dan bayi masih menjadi tantangan besar, baik secara nasional maupun regional. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas asuhan dan pelayanan kesehatan maternal masih perlu ditingkatkan. Selain itu, rendahnya keberhasilan menyusui dini dan pemberian ASI eksklusif juga menjadi masalah yang berkontribusi terhadap morbiditas dan mortalitas bayi (Sulistiyowati, 2024).

Adapun di Provinsi Bali, Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2024 tercatat sebesar 11,1 per 1.000 kelahiran hidup. Kabupaten Buleleng menunjukkan peningkatan AKB dalam kurun waktu 2017–2023, dengan AKB mencapai 11,40 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2023 (Dinkes Kab. Buleleng, 2024)

Cakupan pemberian Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan ASI eksklusif Provinsi Bali dan Kabupaten Buleleng masih perlu menjadi perhatian serius. Cakupan IMD di Provinsi Bali tahun 2024 mencapai sekitar 69,7% (Dinkes Prov, Bali 2024). sementara cakupan IMD Kabupaten Buleleng mencapai 75,13% (6.989 dari 9.302 bayi baru lahir), cakupan ASI eksklusif pada bayi usia <6 bulan mencapai 83,45% (4.336 dari 5.196 bayi). Mengikuti rekomendasi kesehatan hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat ibu yang belum memberikan ASI eksklusif sesuai rekomendasi kesehatan.

Kondisi ini menggambarkan perlunya peningkatan edukasi dan dukungan terhadap ibu hamil sejak masa kehamilan agar kesiapan menyusui dan pemahaman tentang ASI eksklusif dapat ditingkatkan sebagai bagian dari pelayanan kesehatan maternal yang efektif dan berkelanjutan. Data tersebut menunjukkan pentingnya penguatan pelayanan kesehatan ibu dan bayi yang tidak hanya berfokus pada proses persalinan, tetapi juga pada persiapan menyusui sejak masa kehamilan (Kurniawati dkk., 2024).

Pada masa kehamilan, terutama trimester III, ibu hamil juga mengalami perubahan fisiologis dan psikologis yang semakin kompleks. Keluhan fisik yang sering dialami meliputi sering buang air kecil, nyeri punggung, gangguan tidur, edema, dan kram pada kaki (Pradnya dkk., 2024). Selain itu, ibu hamil trimester III juga rentan mengalami kecemasan dan ketakutan menghadapi persalinan, yang dapat berdampak pada kesiapan ibu dalam menjalani proses persalinan dan menyusui. Kurangnya pengetahuan dan persiapan menyusui selama kehamilan berpotensi menyebabkan hambatan pada pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini

(IMD), rendahnya kepercayaan diri ibu dalam menyusui, serta meningkatnya risiko kegagalan pemberian ASI eksklusif pada masa nifas awal (Armayanti et al. 2023).

Kondisi tersebut juga tercermin pada data kunjungan antenatal di Praktik Mandiri Bidan (PMB) “NS”. Berdasarkan registrasi kunjungan ANC periode Oktober hingga Desember 2025 terdapat jumlah ibu hamil trimester III sebanyak 63 ibu hamil, terdapat ibu hamil Trimester I sebanyak 11 ibu hamil (17%), Trimester II sebanyak 20 ibu hamil (32%), Trimester III sebanyak 32 orang (51%). Setelah di kelompokkan pada ibu hamil trimester III, ibu hamil dalam kelompok yang berada di trimester III mengalami berbagai keluhan fisik, tercatat nyeri perut bagian bawah 5 ibu hamil (16%), sakit punggung 9 ibu hamil (28%), dan sering buang air kecil 8 ibu hamil (25%), kram pada kaki 3 ibu hamil (9%), Bengkak pada kaki sebanyak 1 ibu hamil (3%) dan 6 ibu hamil (19%) ibu tidak ada keluhan.

Selain itu, berdasarkan hasil pengkajian awal, sebagian ibu hamil belum mendapatkan edukasi yang memadai mengenai persiapan menyusui, termasuk teknik menyusui, perawatan payudara, serta manfaat ASI bagi ibu dan bayi, yang menunjukkan adanya kesenjangan dalam asuhan berkelanjutan (Nidaa & Hadi, 2022). Apabila kondisi ini tidak diantisipasi melalui edukasi dan pendampingan sejak masa kehamilan, ibu berisiko mengalami kesulitan menyusui pada masa nifas, seperti nyeri payudara, bendungan ASI, dan kecemasan yang dapat menghambat refleksi pengeluaran ASI (Maulida & Kusumadewi, 2021).

Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut memerlukan asuhan kebidanan yang komprehensif dan berkesinambungan. *Continuity of Care* (COC) memungkinkan bidan memberikan asuhan secara kontinu mulai dari masa

kehamilan, persalinan, perawatan bayi baru lahir, hingga masa nifas dan menyusui. Melalui asuhan ini, bidan dapat melakukan pengkajian menyeluruh, memberikan edukasi tentang ketidaknyamanan kehamilan, persiapan persalinan, serta persiapan menyusui sejak trimester III. Pendampingan yang berkesinambungan juga memungkinkan deteksi dini terhadap masalah yang berpotensi menghambat keberhasilan menyusui, sekaligus meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan ibu dalam memberikan ASI kepada bayinya (Kurniawati dkk. 2024).

Optimalisasi peran bidan dalam asuhan COC mencakup upaya promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan, konseling, serta pemantauan kondisi ibu dan bayi secara teratur (Kemenkes RI, 2022). Melalui asuhan ini, asuhan kebidanan tidak hanya berfokus pada keselamatan ibu dan bayi saat persalinan, tetapi juga menjamin keberlanjutan kesehatan ibu dan keberhasilan menyusui pada masa nifas. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup ibu dan bayi serta berkontribusi pada penurunan AKB (Gamar dkk. 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melaksanakan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan "LP" di PMB "NS" Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I Kabupaten Buleleng Tahun 2026.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan "LP" Di TPMB "NS" Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I Kabupaten Buleleng Tahun 2026?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan “LP” di TPMB “Y” Wilayah Kerja Puskesmas Sawan Kabupaten Buleleng tahun 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mampu melakukan data subjektif pada Perempuan ”LP” di TPMB “NS” Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I Kabupaten Buleleng Tahun 2026.
- 2) Mampu melakukan pengumpulan data obyektif Perempuan ”LP” di TPMB “NS” Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I Kabupaten Buleleng Tahun 2026.
- 3) Mampu melakukan analisa data pada perempuan ”LP” di TPMB “NS” Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I Kabupaten Buleleng Tahun 2026.
- 4) Mampu melakukan penatalaksanaan pada perempuan ”LP” di TPMB “NS” Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I Kabupaten Buleleng Tahun 2026.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Hasil studi kasus ini diharapkan sebagai landasan teori dan keterampilan yang dapat pada perkuliahan, pada tatanan nyata dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil studi kasus ini diharapkan, menjadi sumber referensi dan pedoman bagi institusi pendidikan dalam pengembangan pembelajaran, terkait pemberian asuhan kebidanan komprehensif untuk proses belajar mengajar di mata kuliah asuhan

kebidanan, sehingga mahasiswa dapat lebih memahami bagaimana teori-teori tersebut diterapkan dalam praktik asuhan kebidanan.

1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi bidan, dalam meningkatkan kualitas pelayanan asuhan kebidanan komprehensif dan menjadi bahan evaluasi dalam penerapan standar pelayanan kebidanan yang berkesinambungan untuk mendukung peningkatan kualitas layanan kesehatan ibu dan bayi selama masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumber informasi bagi masyarakat, khususnya perempuan dalam memberikan asuhan yang baik dan tepat secara komprehensif sehingga dapat melakukan deteksi dini untuk mencegah terjadinya komplikasi serta mewujudkan menjadi ibu yang sehat dan cerdas.

